

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu perencanaan strategis sistem informasi dengan metode *Enterprise Architecture Planning* dengan studi kasus pada STIKOM Uyelindo Kupang.

Perencanaan strategis sistem informasi yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi adalah salah satu cara yang digunakan pada Insititut Teknologi Telkom (IT Telkom), *Enterprise architecture* (disingkat EA) yang merupakan salah satu disiplin dalam TI digunakan untuk pengintegrasian, dan *Growing Enterprise Architecture* dapat mendukung perusahaan dalam penyampaian informasi dan memberikan pelayanan yang efektif serta tepat waktu, juga mendukung peningkatan fungsi dan pelayanan perusahaan melalui Frame work portofolio (Erwin Budi Setiawan, 2009). Penelitian ini membahas dua tujuan yaitu pertama menyelidiki praktek dan efektivitas Strategis Sistem Informasi Perencanaan (SISP) sebagai fungsi manajemen strategis dalam 29 organisasi Australia yang besar, kedua meninjau hasil ini melalui lensa teoritis didirikan oleh Segars et al. (1998) yang mengidentifikasi enam dimensi yang memberikan pendekatan terstruktur untuk meninjau proses SISP. pendekatan penelitian

melibatkan rencanakan terstruktur dalam wawancara dengan direktur TI, CIO dan atau bagian yang bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan. Hasil menunjukkan bahwa strategic information systems planning (SISP) secara luas digunakan dalam 29 organisasi guna menunjang keberhasilannya (Wilkin, ddk, 2012).

Perencanaan strategis merupakan hasil sistematis proses berpikir yang memungkinkan perpustakaan dan pusat-pusat informasi untuk mengatur upaya yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan ini dan mengukur hasil dari keputusan ini terhadap harapan melalui terorganisir, sistematis umpan balik dan penyesuaian perpustakaan dan pusat informasi sebagai berfokus pada pelanggan organisasi mengembangkan layanan memenuhi kebutuhan mereka dan juga pasar tidak ada pengguna yang pelanggan potensial. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus dimulai dengan pelanggan. Dari analisis ini, muncul pemahaman singkat tentang apa organisasi adalah, siapa melayani, dan bagaimana hal itu bermaksud untuk mencapai rencana dengan mengidentifikasi prioritas pelayanan dan pengambilan mengarahkan keputusan. Perencanaan strategis, komponen yang dapat ditemukan dalam beberapa kegiatan perencanaan lainnya, menganalisis kemampuan, menilai tekanan lingkungan dan peluang, set tujuan, meneliti program alternatif tindakan (Adio, dkk , 2012).

Perkembangan teknologi informasi yang cepat dan ketidakpastian membuat keselarasan yang tak berimbang. Strategic information systems planning (SISP) adalah kerangka kerja yang baik sesuai dengan kegiatan

organisasi, SISP adalah proses strategis yang mengidentifikasi sistem informasi bagi perusahaan untuk jangka panjang. Strategi perubahan bisnis, SISP dapat membantu perusahaan untuk menghadapi kompleksitas, menganalisis lingkungan, melacak pengembangan IT, memantau bagaimana pesaing menggunakan IT, berencana untuk infrastruktur yang efektif, dan selaras dengan bisnis (Khani, dkk, 2011).

Analisis lingkungan eksternal dan internal SI/TI guna mengetahui trend teknologi dunia dan current application portfolio institusi yang dilakukan pada Politeknik Negeri Jakarta. Tahapannya adalah proses strategi (SI, TI, dan manajemen SI/TI. Tahap akhir adalah menentukan aplikasi-aplikasi SI/TI masa depan politeknik. Hasil yang dicapai adalah rekomendasi portofolio aplikasi SI/TI yang seharusnya dimiliki Perguruan Tinggi Negeri Jakarta (Silanegara, dkk, 2011).

Penelitian ini memperluas dan mengintegrasikan literatur tentang keselarasan strategis sesuai dengan tujuan perusahaan dan bagaimana mengidentifikasi dan menanggapi persaingan pasar dari ancaman dan peluang para kompetitor. keselarasan, kinerja perusahaan, strategis IT menjadi salah satu faktor penting (Tallon, 2011).

Arsitektur Enterprise adalah solusi efisiensi bisnis dan inovasi, organisasi dapat menggunakan kerangka arsitektur untuk mengelola kompleksitas sistem dan menyelaraskan bisnis dan sumber daya TI diwujudkan dalam elemen (orang, proses, aplikasi) sehingga arsitektur enterprise

mencerminkan persyaratan integrasi dan standardisasi model operasi perusahaan untuk mencapai kelincahan bisnis dan pertumbuhan yang menguntungkan (Shah, 2007)

Pendekatan penelitian tindakan digunakan untuk mengembangkan Balanced Scorecard, membantu untuk menerapkan perubahan tentang hasil. Penelitian ini membahas Balanced Scorecard untuk distrik sekolah dan membahas lima manfaat, dua hambatan dan tiga tantangan yang muncul dari penelitian. Sementara beberapa penelitian juga sama dengan yang ditemukan di tingkat pendidikan lainnya, yang tampak konteks-spesifiknya yaitu keterbatasan atau implikasi. Hasil penelitian menunjukkan Balanced Scorecard dapat mengatasi beberapa kelemahan sekolah dalam bidang manajemen strategis, seperti yang diidentifikasi oleh literatur. juga meningkatkan implikasi untuk bidang yang lebih luas dari penggunaan BSC pada sekolah pendidikan umum, Hasilnya bernilai bagi praktisi yang ingin membuat pelaksanaan BSC lebih efektif. Orisinalitas dan memberikan kontribusi untuk langkah literatur tentang penerapan BSC bagi organisasi dengan menyediakan pemahaman tentang kemungkinan, hambatan dan tantangan (Pereira, ddk , 2012).

Tidak adanya kriteria untuk pengukuran karakteristik pegawai pada sebuah perusahaan atau organisasi. Balanced Scorecard untuk mengukur karakteristik dan kepuasan kerja manajer, Hasil dari penelitian ini mendukung asumsi bahwa sistematis karena non respons karena berfokus pada perusahaan

BSC, non-pengguna dihilangkan menggunakan ex ante kriteria yang dirancang untuk mengidentifikasi sebuah perusahaan (Burney, 2009).

Metode historis akan diterapkan untuk mengetahui asal-usul dan evolusi perdagangan elektronik, untuk memperkuat teknik dokumenter berbagai perdagangan elektronik, untuk menetapkan batas dan ruang lingkup, seperti keamanan dan kehandalan dalam penggunaan E-commerce, dan deduktif, metode ini akan membantu untuk melakukan, dan mengambil sebagai dasar, prinsip-prinsip dan pengetahuan umum tentang e-commerce. Sama tren akan dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana sistem informasi sangat berguna untuk mengurangi biaya, mendapatkan teknologi, dan sebagai alat pendukung operasi strategi untuk meningkatkan volume penjualan dan keuntungan dari bisnis (Barrientos, 2012).

Degradasi pelayanan kepada mahasiswa sehingga pelayanan kurang maksimal, kurangnya manajemen keuangan. Pendekatan BSC merupakan perubahan manajemen style dari ketat keuangan untuk program total manajemen mutu. Berdasarkan hasil penelitian fakultas menciptakan mahasiswa yang nyaman, stabilitas keuangan (Varner, 2011).

E-learning Platform analisis, dikombinasikan dengan visualisasi data dan observasi partisipatif, menyiapkan rinci snapshot dari LMS saat ini menggunakan pola dan tren dan hubungan integrasi LMS dengan hasil belajar siswa, sistem manajemen pembelajaran (LMS) dapat meningkatkan minat mahasiswa, masyarakat, yang mendukung masyarakat belajar dan

meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan sampai sukses, dan LMS menjadi perusahaan inti komponen di berbagai universitas (Trotta, dkk, 2010).

Tidak selarasnya kebutuhan teknologi informasi dengan organisasi sehingga menjadi ancaman bagi kompetitifnya. Penelitian ini telah memberikan kerangka kerja bagi penciptaan nilai proposisi melalui penyelarasan manusia modal dan informasi modal, sehingga profitabilitas sebagai inisiatif strategis. Kerajinan dari perusahaan Strategi dimulai dengan pemahaman tentang lingkungan saat ini dan untuk merumuskan rencana strategis untuk mempertahankan profitabilitas dalam jangka panjang (Tuten, dkk, 2010).

Tabel 2.1. Perbandingan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Masalah	Metode Penyelesaian	Hasil Penelitian
1	Erwin Budi Setiawan, Carla L. Wilkin	Belum adanya perencanaan strategis sistem informasi yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi pada Insitut Teknologi Telkom (IT Telkom)	<p><i>a. Growing Enterprise Architecture</i> dapat mendukung perusahaan dalam penyampaian informasi dan memberikan pelayanan yang efektif serta tepat waktu, juga mendukung peningkatan fungsi dan pelayanan perusahaan</p> <p><i>b. Frame work, portofolio</i></p>	Pemetaan matriks aplikasi ke entitas data, penyesuaian dengan tingkat kepentingan kebutuhan pengembangan portofolio IT sehingga efektif serta tepat waktu, dalam mendukung peningkatan fungsi dan pelayanan
2	Naser Khani, Khalil Md Nor and Mojgan Bahrami	Perubahan dunia yang cepat dan ketidakpastian perkembangan teknologi informasi	<i>Strategic information systems planning</i> (SISP) adalah kerangka kerja yang terbaik sesuai dengan kegiatan organisasi, SISP adalah proses strategis yang	Strategi perubahan bisnis, SISP dapat membantu untuk menghadapi kompleksitas, menganalisis lingkungan, melacak pengembangan IT, memantau bagaimana

Tabel 2.1. Perbandingan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Masalah	Metode Penyelesaian	Hasil Penelitian
			mengidentifikasi sistem informasi bagi perusahaan untuk jangka panjang	pesaing menggunakan IT, berencana untuk infrastruktur yang efektif, dan selaras dengan bisnis
3	Indra Silanegara, Bayu Adhi Tama, Diat Nurhidayat, M. Harris	Belum adanya sistem informasi dan teknologi informasi pada Politeknik Negeri Jakarta	Analisis lingkungan bisnis eksternal dan internal PNJ guna menentukan <i>Five Forces</i> model dan <i>Critical Success factors</i> institusi. Selanjutnya adalah analisis lingkungan eksternal dan internal SI/TI guna mengetahui trend teknologi dunia dan <i>current application portfolio</i> institusi. Tahap berikutnya adalah proses strategi (SI, TI, dan manajemen SI/TI. Tahap akhir adalah menentukan aplikasi-aplikasi SI/TI untuk masa depan politeknik	Hasil yang dicapai adalah rekomendasi portofolio aplikasi SI/TI yang seharusnya dimiliki Politeknik Negeri Jakarta
4	Pereira, Maria Manuela Melao, Nuno Filipe	Mengetahui manfaat, hambatan dan tantangan dalam	Penelitian ini membahas BSC untuk distrik sekolah dan membahas lima	<i>Balanced Scorecard</i> dapat mengatasi beberapa



Tabel 2.1. Perbandingan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Masalah	Metode Penyelesaian	Hasil Penelitian
		<p>mengimplementasikan <i>Balanced Scorecard (BSC)</i></p>	<p>manfaat, dua hambatan dan tiga tantangan yang muncul dari penelitian. Sementara beberapa penelitian juga sama dengan yang ditemukan di tingkat pendidikan lainnya, yang tampak konteks-spesifiknya. Yaitu keterbatasan / implikasi</p>	<p>kelemahan dalam bidang manajemen strategis, seperti yang diidentifikasi juga meningkatkan implikasi untuk bidang yang lebih luas dari penggunaan BSC pada sekolah pendidikan umum, Hasilnya bernilai bagi praktisi yang ingin membuat pelaksanaan BSC lebih efektif. Orisinalitas dan memberikan kontribusi untuk langkah literatur</p>

Tabel 2.1. Perbandingan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Masalah	Metode Penyelesaian	Hasil Penelitian
				tentang penerapan BSC bagi organisasi dengan menyediakan pemahaman tentang kemungkinan, hambatan dan tantangan
5	Mardhalia Saitakela ( Dalam proses penelitian )	Belum terintegrasi unit yang satu dengan unit lainnya	<i>Enterprise Architecture Planning dan Balanced Scorecard</i>	Rekomendasi pedoman pembangunan dan pengembangan SI dengan tahapan EAP dan pengukuran kinerja sehingga menentukan langkah dan mendukung rencana organisasi jangka panjang

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Konsep Dasar Dan Definisi Strategis Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah suatu keterkaitan antara manusia, prosedur dan penggunaan teknologi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyebarkan dan menyajikan informasi yang digunakan oleh satu atau beberapa proses bisnis dalam organisasi (Laudon and Laudon, 2000). Sistem informasi adalah perpaduan sekumpulan elemen yang dipertemukan dengan maksud untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan memastikan bahwa strategi sistem informasi tersebut selaras dengan strategi bisnis. Sistem informasi mempunyai peran yang sangat penting dalam organisasi yaitu untuk mendukung strategi bisnis organisasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Sedangkan teknologi informasi (TI) adalah konvergensi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang menyebabkan sistem informasi dapat dibangun dan berjalan sebagaimana mestinya (Laudon and Laudon, 2000). Penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi diharapkan dapat meningkatkan produktifitas, mempercepat proses dan memberikan dukungan informasi kepada pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Penerapan SI/TI dalam sebuah organisasi memiliki tiga sasaran utama. Pertama, memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan otomasi berbagai proses yang mengelola informasi. Kedua, meningkatkan keefektifan manajemen dengan memuaskan kebutuhan informasi guna pengambilan keputusan. Ketiga, memperbaiki daya saing atau meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara berbisnis (Ward dan Peppard, 2002).

### **2.2.2. Perencanaan Strategis SI/TI**

Perencanaan strategis SI/TI menurut Ward dan Peppard 2002, menjelaskan komponen dari formulasi strategis dan kerangka perencanaan meliputi masukan, keluaran dan aktifitas–aktifitas lainnya. Proses masukan didapat dari lingkungan yang terdiri dari lingkungan bisnis internal dan eksternal, serta lingkungan SI/TI internal dan eksternal. Lingkungan bisnis internal antara lain terdiri dari strategis bisnis, tujuan, sumber daya, organisasi dan nilai dari bisnis yang ada. Lingkungan bisnis eksternal antara lain terdiri dari ekonomi, industri, dan iklim kompetitif dimana organisasi tersebut berada. Lingkungan SI/TI internal antara lain portofolio aplikasi, cakupan dan kontribusi bagi organisasi saat ini, organisasi SI/TI, sumber daya manusia dan keahlian, serta infrastruktur teknologi. Lingkungan eksternal SI/TI adalah trend teknologi, peluang penggunaan TI terutama untuk konsumen, kompetitor dan pemasok. Setelah melalui proses perencanaan strategis SI/TI, proses keluaran yang dihasilkan dapat berupa strategi manajemen SI/ TI, strategis bisnis SI dan strategi TI yang merupakan portofolio aplikasi mendatang (Ward, 2002).

### **2.2.3. Balanced Scorecard**

*Balanced Scorecard* (BSC) adalah sebuah konsep perencanaan dan implementasi manajemen strategik yang komprehensif. BSC mengintegrasikan berbagai pandangan tentang perencanaan, implementasi dan pengukuran strategik organisasi kedalam empat perspektif yaitu pelanggan, keuangan, internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Keempat perspektif akan terintegrasi melalui

mekanisme *cause-effect* yang menjelaskan hubungan antar perspektif (Jogiyanto, 2011).

Ada pun empat perspektif dalam Balanced Scorecard dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2. Empat perspektif dalam Balanced Scorecard

<b>Perspektif</b>	<b>Misi</b>
Pelanggan	Mencapai misi dengan menyampaikan nilai kepada pelanggan
Keuangan	Sukses secara finansial dengan menyampaikan nilai kepada pemegang saham
Internal	Memuaskan pemegang saham dan pelanggan dengan meningkatkan efisiensi dan keefektifan proses bisnis
Pembelajaran dan pertumbuhan	Mencapai visi dengan mempertahankan inovasi dan mengubah kapabilitas, melalui perbaikan kontinu dan persiapan menghadapi masa depan

#### 2.2.4. Enterprise Architecture Planning

*Enterprise* merupakan sebuah bentuk pengelolaan dari organisasi, dimana bisnis atau organisasi yang dibentuk untuk menghasilkan produk atau memberikan pelayanan (O'Rourke, 2003).

Arsitektur (*Architecture*) merupakan komponen - komponen sebuah sistem yang terdiri dari jaringan, perangkat keras dan lunak, rancangan untuk segala tipe struktur, baik fisik maupun kontekstual, nyata maupun tidak nyata (O'Rourke, 2003).

*Enterprise Architecture Planning (EAP)* adalah suatu metode yang digunakan untuk membangun sebuah arsitektur informasi. Pendekatan perencanaan kualitas data yang berorientasi pada kebutuhan bisnis serta bagaimana cara implementasi dari arsitektur tersebut dilakukan sedemikian rupa dalam usaha untuk mendukung perputaran roda bisnis dan pencapaian misi sistem informasi dan organisasi. Arsitektur menjelaskan mengenai data, aplikasi dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung bisnis organisasi.

Komponen dari EAP dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1. Komponen EAP

(Sumber : Jhon Zahman, 1997)

Penjelasan gambar 2.1 :

**a. Lapisan 1**

Inisiasi perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan dengan melakukan inisiasi perencanaan, dengan harapan proses pembangunan model arsitektur ini dapat terarah dengan sangat baik. Tahapan ini sebagai landasan untuk tahapan pengerjaan berikutnya. Tahapan awal ini menjadi penting, terutama karena pada tahap inilah ruang lingkup dan perencanaan kegiatan atau rencana kerja didefinisikan, menentukan metodologi yang akan digunakan, sumber daya yang akan terlibat dan menetapkan perangkat (*tools*) yang akan digunakan.

**b. Lapisan 2**

Pemodelan proses bisnis bertujuan untuk menyusun suatu dasar pengetahuan tentang bisnis dan informasi yang digunakan dalam melakukan aktifitas bisnis. Tujuan dari pemodelan ini adalah untuk menyediakan dasar pengetahuan yang lengkap dan menyeluruh yang dapat digunakan untuk mendefinisikan arsitektur dan rencana implementasi. Ada 3 tahapan untuk memodelkan bisnis, yaitu sebagai berikut :

1. Dokumentasi struktur organisasi
2. Identifikasi dan definisi fungsi bisnis
3. Dokumentasi model bisnis utama, distribusi, dan presentasi kepada semua komunitas bisnis untuk mendengarkan komentarnya

### c. Lapisan 3

**Arsitektur Data** mendefinisikan jenis data utama yang dibutuhkan untuk mendukung aktifitas bisnis. Arsitektur data terdiri dari entitas data, dimana setiap data memiliki atribut dan relasi terhadap data yang lain

**Arsitektur aplikasi** mendefinisikan jenis data utama yang dibutuhkan untuk mengelola data dan mendukung fungsi bisnis. Aplikasi yang dimaksud adalah proses pendefinisian apa saja yang akan mengelola data dan menyediakan informasi untuk pihak manajemen terhadap fungsi bisnisnya.

**Arsitektur Teknologi** mendefinisikan platformteknologi yang akan dibutuhkan untuk menyediakan lingkungan untuk aplikasi yang akan mengelola data dan mendukung fungsi bisnis

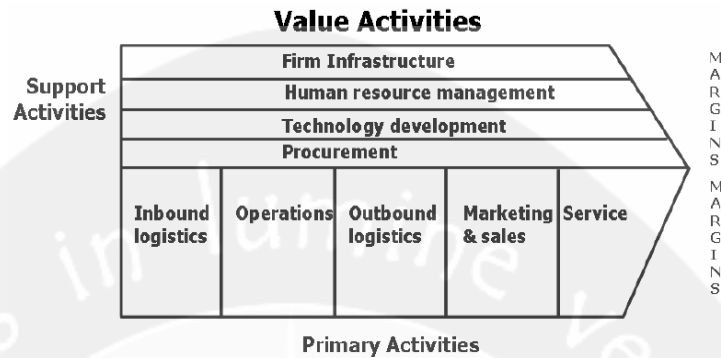
### d. Lapisan 4

Rencana implementasi mendefinisikan tahapan untuk penerapan aplikasi, penjadwalan implementasi, analisa biaya atau keuntungan dan menentukan jalur yang jelas untuk berpindah dari posisi saat ini ke posisi yang diinginkan dimasa depan, adopsi metodologi pengembangan sistem baru dan penetapan standar prosedur.

#### 2.2.5. Value Chain Michael E. Porter

Analisa value chain (rantai nilai) porter bertujuan untuk meningkatkan kinerja aktifitas-aktifitas bisnis dalam perusahaan serta meningkatkan nilai tambah dari hubungan antar aktifitas tersebut (Pudjadi, dkk, 2007).





Gambar 2.2. Value Chain Michael Porter

(Sumber : Michael Porter, 1985)

Rantai nilai (*Value Chain*) Porter yang terdiri dari aktivitas utama (*primary activities*) dan aktivitas pendukung (*support activities*).

**Primary activities** (kegiatan utama) pada rantai nilai ini adalah sebagai berikut :

- a. *Inbound Logistic* : Aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan, penyimpanan, dan menyebarkan masukan.
- b. *Operations* : Aktivitas yang mentransformasikan masukan menjadi keluaran menjadi produk akhir.
- c. *Outbound Logistic* : Aktivitas yang berhubungan dengan menyebarkan produk atau jasa ke pelanggan.
- d. *Marketing & Sales* : Kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran dan penjualan seperti penelitian pasar, promosi dan sebagainya

- e. *Service* : Kegiatan yang berhubungan dengan penyedia layanan untuk meningkatkan pemeliharaan produk seperti instalasi, pelatihan, perbaikan, suplai bahan dan perawatan.

***Support activities* (kegiatan pendukung) adalah sebagai berikut :**

- a. *Firm Infrastructure* : merupakan aktivitas, biaya dan aset yang berhubungan dengan manajemen umum, *accounting* dan keuangan, keamanan dan keselamatan sistem informasi dan fungsi lainnya.
- b. *Human Resource Management* : terdiri dari aktivitas yang terlibat seperti penerimaan, dengar pendapat, pelatihan, pengembangan dan kompensasi untuk semua tipe personil dan mengembangkan tingkat keahlian pekerja.
- c. *Technology Development* : aktivitas yang terkait dengan biaya yang berhubungan dengan produk, perbaikan proses, perancangan peralatan, pengembangan perangkat lunak komputer, sistem telekomunikasi, kapabilitas basis data baru dan pengembangan dukungan sistem berbasis komputer.
- d. *Procurement* : kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana sumber daya diperoleh seperti fungsi pembelian input yang digunakan dalam *value chain* organisasi.

#### **2.2.6. Metode Analisa SWOT**

Secara konsep manajemen strategis dimulai dengan penyuaian perusahaan terhadap lingkungan kepada kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threast*) dari organisasi tersebut, atau yang dikenal dengan analisis SWOT yaitu mengidentifikasi faktor

internal organisasi sebagai kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal organisasi sebagai peluang dan ancaman (Nurhayati, 2009).

Menurut Pudjadi, dkk (2007) analisis SWOT menaruh perhatian pada unsur-unsur *Strength, weaknesses, opportunities, threast*, yang bertujuan agar perusahaan mampu mengenali dan menggunakan kekuatan-kekuatan yang dimiliki untuk mengeksploitasi peluang-peluang positif yang ada serta memperbaiki kelemahan dan mengatasi ancaman yang muncul.

Proses analisis SWOT dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Lingkungan *Internal*, merupakan lingkungan didalam perusahaan yang sangat berpengaruh dan menentukan terhadap perencanaan strategi yang akan diformulasikan.
  - a. *Strengths* : pengidentifikasian terhadap kekuatan organisasi merupakan dasar bagi pelaksanaan kegiatan organisasi.
  - b. *Weaknesses* : pengidentifikasian terhadap kelemahan organisasi muncul sebagai faktor yang membatasi serta mencegah manajemen untuk merealisasikan potensi yang sesungguhnya.
2. Lingkungan *External* : faktor yang berada diluar kendali lingkungan organisasi.
  - a. *Opportunities* : menunjukkan kondisi lingkungan yang diharapkan mempunyai dampak yang menguntungkan bagi organisasi.
  - b. *Threat* : menunjukan kekuatan yang datang dari lingkungan eksternal yang menimbulkan kerugian bagi organisasi seperti merugikan dalam

program kerja, mencegah pencapaian sasaran atau merusak strategi yang telah ditetapkan.

### **2.2.7. Metode PEST**

Menurut Pudjadi, dkk (2007) analisa PEST adalah kajian tentang politik, ekonomi, sosial, dan teknologi umum dimana hubungan diantara semua kekuatan ini secara signifikan mempengaruhi semua produk, jasa, pasar dan organisasi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengembangkan misi dan mendesain strategi untuk mencapai jangka panjang. Analisa PEST digunakan untuk menganalisa lingkungan luar yang mempengaruhi kegiatan bisnis dilihat dari aspek politik, ekonomi, sosial dan teknologi (Sunarto dan Hasibuan, 2007).